



Konsep Biaya dan Relevansinya dalam Pengambilan Keputusan Startup Digital: Perspektif Akuntansi Manajerial dan Ekonomi Syariah

Arlinta Prasetian Dewi

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar (IAIRM) Ponorogo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: arlinta.pd@gmail.com

Abstract. *Digital startups operate in a fast-changing, competitive, and uncertain business environment, requiring companies to make strategic decisions quickly and accurately. In this context, cost concepts in managerial accounting play an important role in supporting business decision-making processes. This study aims to analyze the application of cost concepts in startup digital decision-making from the perspectives of managerial accounting and Islamic economics. The research uses a qualitative descriptive approach based on literature studies by examining various academic references related to relevant costs, opportunity costs, differential costs, startup digital management, managerial accounting, and Islamic economic principles. The findings indicate that the application of relevant cost concepts helps startups determine efficient and strategic business alternatives in activities such as outsourcing, pricing strategies, business pivoting, and human resource management. From the managerial accounting perspective, cost information functions as a strategic tool for planning, controlling, and evaluating business decisions. Meanwhile, from the Islamic economics perspective, the use of cost concepts must not only focus on efficiency and profitability but also emphasize justice, transparency, social responsibility, and public benefit (maslahah). The integration of managerial accounting and Islamic economic principles in cost management can support digital startups in creating adaptive, ethical, and sustainable business decisions amid the challenges of the modern digital economy.*

Keywords: *Business Decision-Making; Cost Concept; Islamic Economics; Managerial Accounting; Startup Digital.*

Abstrak. Startup digital merupakan entitas bisnis yang beroperasi dalam lingkungan yang dinamis, kompetitif, dan penuh ketidakpastian sehingga membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Dalam kondisi tersebut, konsep biaya dalam akuntansi manajerial memiliki peran penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep biaya dalam pengambilan keputusan startup digital dari perspektif akuntansi manajerial dan ekonomi syariah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi literatur dengan mengkaji berbagai referensi akademik yang berkaitan dengan biaya relevan, biaya peluang, biaya diferensial, pengelolaan startup digital, akuntansi manajerial, dan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep biaya relevan membantu startup menentukan alternatif keputusan bisnis yang efisien dan strategis dalam aktivitas seperti outsourcing, strategi penetapan harga, pivot bisnis, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dari perspektif akuntansi manajerial, informasi biaya berfungsi sebagai alat strategis untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keputusan bisnis. Sementara itu, dalam perspektif ekonomi syariah, penggunaan konsep biaya tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial, dan kemaslahatan. Integrasi antara akuntansi manajerial dan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan biaya dapat mendukung startup digital dalam menciptakan keputusan bisnis yang adaptif, etis, dan berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi digital modern.

Kata kunci: Akuntansi Manajerial; Ekonomi Syariah; Konsep Biaya; Pengambilan Keputusan Bisnis; Startup Digital.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong lahirnya berbagai startup digital yang bergerak dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, keuangan, perdagangan elektronik, dan layanan berbasis aplikasi. Startup digital menjadi salah satu bentuk bisnis modern yang berkembang pesat karena didukung oleh kemajuan teknologi informasi, perubahan perilaku konsumen, serta meningkatnya penggunaan internet dalam aktivitas ekonomi. Di Indonesia, pertumbuhan startup digital menunjukkan peningkatan yang signifikan dan menjadi bagian

penting dalam transformasi ekonomi digital nasional. Kondisi tersebut menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga startup dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan adaptif agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan memenangkan persaingan pasar (Komalasari, 2026).

Dalam menghadapi dinamika bisnis yang penuh ketidakpastian, startup digital umumnya memiliki keterbatasan sumber daya, baik dari sisi modal, sumber daya manusia, maupun kemampuan operasional. Oleh karena itu, pengambilan keputusan bisnis membutuhkan informasi yang akurat, khususnya terkait dengan konsep biaya dalam akuntansi manajerial. Informasi biaya menjadi alat penting bagi manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan strategis. Akuntansi manajerial tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan biaya, tetapi juga berperan dalam membantu organisasi menciptakan efisiensi dan efektivitas operasional di era digital yang kompetitif (Zulkipli et al., 2026).

Konsep biaya dalam akuntansi manajerial meliputi berbagai aspek, seperti biaya relevan, biaya diferensial, biaya peluang, biaya tetap, dan biaya variabel yang digunakan sebagai dasar dalam memilih alternatif keputusan bisnis. Dalam konteks startup digital, konsep biaya menjadi sangat penting ketika perusahaan harus menentukan keputusan strategis, seperti memilih antara pengembangan aplikasi secara internal atau outsourcing, menentukan strategi harga produk digital, melakukan pivot bisnis, hingga mengelola pengembangan sumber daya manusia. Setiap keputusan tersebut memerlukan analisis biaya yang tepat agar startup mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal dan menghindari pemborosan yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan (Setyaningsih, 2026a)

Selain itu, karakteristik startup digital yang menekankan inovasi dan pertumbuhan cepat menyebabkan perusahaan sering dihadapkan pada kondisi ketidakpastian tinggi. Dalam situasi tersebut, penggunaan informasi biaya yang relevan menjadi semakin penting karena keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga pada keberlanjutan bisnis jangka panjang. Analisis biaya relevan dan biaya peluang membantu manajemen startup dalam menentukan alternatif keputusan yang memberikan manfaat terbesar dengan risiko yang dapat dikendalikan. Dengan demikian, konsep biaya tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat pengukuran keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan.

Di sisi lain, pengambilan keputusan bisnis modern tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga perlu memperhatikan aspek etika dan tanggung jawab sosial. Dalam perspektif ekonomi syariah, setiap keputusan bisnis harus didasarkan pada prinsip keadilan (*adl*), kemaslahatan (*maslahah*), transparansi, serta menghindari unsur riba dan gharar. Oleh karena itu, penggunaan konsep biaya dalam startup digital juga perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai ekonomi syariah agar keputusan yang dihasilkan tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga etis dan berkelanjutan. Integrasi antara akuntansi manajerial dan ekonomi syariah menjadi penting dalam membangun model bisnis startup yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga mampu memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian mengenai konsep biaya dalam startup digital masih didominasi oleh pendekatan ekonomi dan manajerial konvensional, sementara kajian yang mengintegrasikan perspektif akuntansi manajerial dengan ekonomi syariah masih relatif terbatas. Padahal, perkembangan bisnis digital saat ini membutuhkan pendekatan yang lebih holistik dalam pengambilan keputusan, terutama yang mampu menggabungkan aspek efisiensi bisnis dan nilai-nilai etika. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana konsep biaya dan relevansinya diterapkan dalam pengambilan keputusan startup digital melalui perspektif akuntansi manajerial dan ekonomi syariah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pengelolaan biaya yang efisien, adaptif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis digital modern. Penelitian ini mengedepankan pembahasan pada bagaimana penerapan konsep biaya dalam pengambilan keputusan pada startup digital? dan bagaimana perspektif akuntansi manajerial dan ekonomi syariah memandang relevansi konsep biaya dalam pengambilan keputusan startup digital?

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Biaya dalam Akuntansi Manajerial

Konsep biaya dalam akuntansi manajerial merupakan salah satu elemen penting yang digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi manajerial berfokus pada penyediaan informasi keuangan maupun nonkeuangan yang relevan bagi manajemen untuk mendukung efektivitas operasional dan strategi perusahaan. Dalam konteks bisnis modern, khususnya startup digital, informasi biaya menjadi sangat penting karena perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efisien di tengah kondisi persaingan dan ketidakpastian pasar yang tinggi. Menurut (Zulkipli et al., 2026) akuntansi manajerial memiliki peran strategis dalam membantu

manajemen memahami struktur biaya perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan yang lebih rasional dan adaptif.

Secara umum, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter untuk memperoleh manfaat tertentu di masa sekarang maupun masa mendatang. Dalam akuntansi manajerial, biaya tidak hanya dipahami sebagai pengeluaran perusahaan, tetapi juga sebagai alat analisis dalam menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional. Informasi biaya memungkinkan manajemen untuk melakukan pengendalian terhadap aktivitas bisnis serta mengevaluasi alternatif keputusan yang paling menguntungkan bagi perusahaan. (Setyaningsih, 2026a) menjelaskan bahwa konsep biaya dalam akuntansi manajerial digunakan untuk mendukung fungsi manajemen, seperti perencanaan anggaran, pengendalian operasional, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan strategis.

Dalam praktiknya, konsep biaya dibedakan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan tujuan penggunaannya. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang jumlahnya relatif tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume aktivitas perusahaan, sedangkan biaya variabel (*variable cost*) berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas atau produksi. Selain itu, terdapat pula biaya semi variabel yang memiliki unsur tetap dan variabel secara bersamaan. Klasifikasi biaya tersebut membantu manajemen dalam melakukan analisis perilaku biaya untuk kepentingan perencanaan dan pengendalian bisnis. Pada startup digital, pemahaman terhadap perilaku biaya menjadi penting karena perusahaan sering menghadapi perubahan skala operasional yang cepat dan membutuhkan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya.

Selain berdasarkan perilakunya, biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan relevansinya terhadap pengambilan keputusan. Dalam akuntansi manajerial dikenal konsep biaya relevan, biaya diferensial, biaya peluang, dan biaya hangus (*sunk cost*). Biaya relevan merupakan biaya yang akan berubah akibat suatu keputusan tertentu sehingga perlu dipertimbangkan dalam memilih alternatif tindakan. Sementara itu, biaya diferensial menunjukkan perbedaan biaya antara dua alternatif keputusan, sedangkan biaya peluang mencerminkan manfaat yang dikorbankan ketika perusahaan memilih satu alternatif dibandingkan alternatif lainnya. Sebaliknya, biaya hangus merupakan biaya yang telah terjadi dan tidak dapat dipulihkan sehingga tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Konsep-konsep tersebut menjadi penting dalam lingkungan startup digital yang dituntut untuk mengambil keputusan secara cepat dan efisien di tengah keterbatasan sumber daya dan tingginya risiko bisnis (Komalasari, 2026)

Dalam perspektif akuntansi manajerial modern, konsep biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Informasi biaya digunakan untuk menentukan strategi harga, efisiensi operasional, pengembangan produk, serta evaluasi investasi bisnis. Startup digital, misalnya, memerlukan analisis biaya untuk menentukan apakah pengembangan aplikasi dilakukan secara internal atau outsourcing, memilih model monetisasi yang tepat, hingga menentukan strategi ekspansi pasar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep biaya menjadi landasan penting dalam menciptakan keputusan bisnis yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Biaya Relevan, Biaya Peluang, dan Biaya Diferensial

Dalam akuntansi manajerial, informasi biaya memiliki peran penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis yang efektif dan rasional. Salah satu konsep utama yang digunakan adalah biaya relevan, yaitu biaya yang akan berubah akibat pemilihan suatu alternatif keputusan tertentu. Biaya relevan hanya mencakup biaya yang berhubungan langsung dengan keputusan yang akan diambil dan memiliki pengaruh terhadap kondisi masa depan perusahaan. Oleh karena itu, biaya yang tidak mengalami perubahan akibat suatu keputusan tidak termasuk dalam kategori biaya relevan. Utami (Utami et al., 2026) menjelaskan bahwa biaya relevan digunakan untuk membantu manajemen dalam memilih alternatif keputusan yang memberikan manfaat paling optimal bagi perusahaan. Dalam praktik bisnis modern, khususnya pada startup digital, konsep biaya relevan digunakan dalam berbagai keputusan strategis seperti outsourcing, penentuan harga, ekspansi pasar, dan pengembangan produk digital.

Konsep biaya relevan menjadi sangat penting karena lingkungan bisnis digital memiliki tingkat perubahan yang cepat dan penuh ketidakpastian. Startup digital dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara fleksibel dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan sumber daya yang terbatas. Setyaningsih (2026) menyatakan bahwa biaya relevan berorientasi pada perubahan dan konsekuensi masa depan sehingga informasi biaya harus difokuskan pada biaya yang benar-benar memengaruhi alternatif keputusan. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari penggunaan informasi biaya yang tidak relevan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, Aryani et al. (2026) menjelaskan bahwa identifikasi biaya relevan yang tepat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko kesalahan strategi bisnis.

Selain biaya relevan, konsep biaya peluang (*opportunity cost*) juga menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Biaya peluang merupakan manfaat yang dikorbankan akibat memilih satu alternatif keputusan dibandingkan alternatif lainnya. Dalam konteks startup digital, biaya peluang sering muncul ketika perusahaan harus menentukan prioritas penggunaan sumber daya yang terbatas, seperti waktu, modal, tenaga kerja, maupun teknologi. Ketika startup memilih untuk fokus pada pengembangan satu fitur aplikasi tertentu, maka perusahaan secara tidak langsung kehilangan peluang untuk mengembangkan fitur lain yang mungkin lebih menguntungkan. Oleh karena itu, biaya peluang menjadi alat analisis penting untuk mengevaluasi konsekuensi ekonomi dari setiap keputusan bisnis. Martini et al. (2026) menjelaskan bahwa biaya peluang membantu manajemen memahami nilai ekonomis dari alternatif yang tidak dipilih sehingga perusahaan dapat menentukan strategi yang paling menguntungkan dalam jangka panjang.

Dalam perspektif akuntansi manajerial modern, biaya peluang tidak hanya dipandang sebagai kehilangan manfaat ekonomi semata, tetapi juga sebagai pertimbangan strategis dalam menciptakan efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Startup digital yang beroperasi dalam lingkungan kompetitif memerlukan kemampuan untuk memanfaatkan peluang pasar secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, setiap keputusan bisnis harus mempertimbangkan konsekuensi terhadap peluang lain yang mungkin lebih bernilai bagi perusahaan. Wardana & Sandari, (2026) menjelaskan bahwa penggunaan analisis biaya dalam pengambilan keputusan jangka pendek sangat membantu perusahaan dalam menentukan alternatif yang paling efektif berdasarkan potensi manfaat dan pengorbanan yang muncul dari setiap pilihan keputusan.

Konsep biaya diferensial (*differential cost*) juga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Biaya diferensial merupakan perbedaan biaya antara dua atau lebih alternatif keputusan yang sedang dipertimbangkan oleh manajemen. Analisis biaya diferensial digunakan untuk membandingkan konsekuensi biaya dari masing-masing alternatif sehingga perusahaan dapat memilih keputusan yang paling efisien dan menguntungkan. Dalam startup digital, analisis biaya diferensial sering digunakan untuk menentukan strategi monetisasi aplikasi, memilih model bisnis, menentukan target pasar, atau memutuskan penggunaan teknologi tertentu. Kurniawan et al. (2026) menjelaskan bahwa analisis biaya diferensial menjadi salah satu alat penting dalam akuntansi manajemen karena mampu memberikan informasi mengenai perbedaan biaya dan manfaat dari setiap alternatif keputusan yang tersedia.

Biaya diferensial erat kaitannya dengan biaya relevan karena keduanya sama-sama digunakan dalam evaluasi alternatif keputusan. Namun, biaya diferensial lebih menekankan pada selisih biaya yang muncul akibat perbedaan pilihan strategi perusahaan. Informasi ini sangat membantu startup digital dalam menciptakan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Menurut Sya'bania, (2026), pemahaman mengenai biaya diferensial membantu perusahaan menentukan keputusan yang paling ekonomis dengan mempertimbangkan perubahan biaya dan potensi keuntungan yang diperoleh dari setiap alternatif tindakan.

Dalam praktik bisnis modern, penerapan biaya relevan, biaya peluang, dan biaya diferensial tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiga konsep tersebut menjadi alat analisis penting dalam akuntansi manajerial untuk membantu perusahaan memilih keputusan yang paling rasional, efisien, dan strategis. Startup digital sebagai bisnis yang bergerak dalam lingkungan dinamis membutuhkan informasi biaya yang akurat agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar. Dengan memahami biaya relevan, biaya peluang, dan biaya diferensial secara tepat, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Pengambilan Keputusan pada Startup Digital.

Pengambilan keputusan merupakan proses penting dalam manajemen bisnis yang bertujuan untuk menentukan alternatif tindakan terbaik dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks startup digital, pengambilan keputusan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan konvensional karena startup beroperasi dalam lingkungan yang dinamis, inovatif, dan penuh ketidakpastian. Startup digital dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara cepat, fleksibel, dan adaptif terhadap perubahan teknologi maupun preferensi pasar. Oleh karena itu, kualitas pengambilan keputusan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan startup di era ekonomi digital. Menurut Nugroho & Wijayati, (2023), startup digital memerlukan pendekatan pengambilan keputusan yang berbasis data dan analisis strategis agar mampu bersaing dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif.

Karakteristik utama startup digital adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi modal, sumber daya manusia, maupun infrastruktur operasional. Kondisi tersebut menyebabkan manajemen startup harus mampu menentukan prioritas keputusan secara efektif agar penggunaan sumber daya menjadi optimal. Dalam praktiknya, startup sering dihadapkan pada berbagai keputusan strategis seperti pengembangan produk, penentuan model bisnis, strategi monetisasi, pemilihan target pasar, hingga keputusan ekspansi usaha. Keputusan-

keputusan tersebut memiliki tingkat risiko yang tinggi karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan bisnis perusahaan. Nugroho & Hidayat, (2021) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan pada startup digital memerlukan kemampuan manajerial yang adaptif serta dukungan informasi yang akurat agar perusahaan dapat bertahan dalam kondisi pasar yang berubah dengan cepat.

Perkembangan teknologi informasi juga memengaruhi pola pengambilan keputusan dalam startup digital. Penggunaan big data, *artificial intelligence*, dan sistem analitik memungkinkan startup memperoleh informasi secara real-time untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Teknologi digital membantu perusahaan memahami perilaku konsumen, tren pasar, serta efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Menurut Pratama et al. (2020), transformasi digital dalam bisnis modern telah mengubah proses pengambilan keputusan menjadi lebih berbasis data (*data-driven decision making*), sehingga perusahaan dapat meningkatkan akurasi strategi dan mengurangi ketidakpastian bisnis.

Selain faktor teknologi, pengambilan keputusan startup digital juga dipengaruhi oleh kebutuhan akan inovasi dan agility perusahaan. Startup dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan konsumen. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah pivot bisnis, yaitu perubahan strategi atau model bisnis berdasarkan evaluasi terhadap kondisi pasar. Pivot dilakukan ketika strategi sebelumnya dianggap tidak lagi efektif atau tidak mampu memberikan pertumbuhan yang diharapkan. Dalam proses ini, startup harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti biaya, risiko, peluang pasar, dan potensi keuntungan jangka panjang. Rizki & Ananda (2021), kemampuan startup dalam melakukan pivot secara tepat menjadi salah satu faktor penting yang menentukan daya saing dan keberlanjutan perusahaan di era digital.

Pengambilan keputusan pada startup digital juga berkaitan erat dengan manajemen risiko. Tingginya ketidakpastian pasar menyebabkan startup harus mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin muncul dari setiap keputusan bisnis. Risiko tersebut dapat berupa risiko keuangan, operasional, teknologi, maupun risiko pasar. Oleh karena itu, startup memerlukan sistem pengambilan keputusan yang terstruktur agar keputusan yang diambil tidak hanya cepat tetapi juga rasional dan terukur. Sari & Ramayanti (2022) menjelaskan bahwa efektivitas pengambilan keputusan pada startup dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola informasi, menganalisis risiko, dan menentukan strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi pasar.

Dalam perspektif manajemen modern, pengambilan keputusan pada startup digital tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan bisnis dan nilai etika. Startup digital yang mampu mengintegrasikan efisiensi bisnis dengan tanggung jawab sosial akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan perlu mempertimbangkan dampak keputusan terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, investor, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan startup digital memerlukan pendekatan yang holistik dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, teknologi, sosial, dan etika secara bersamaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berbasis studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep biaya serta relevansinya dalam pengambilan keputusan pada startup digital dari perspektif akuntansi manajerial dan ekonomi syariah. Menurut Creswell & Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari permasalahan sosial atau fenomena tertentu melalui interpretasi mendalam terhadap data dan teori yang relevan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis hubungan antara konsep biaya dengan praktik pengambilan keputusan strategis pada startup digital.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai literatur akademik, seperti buku teks akuntansi manajerial, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel penelitian, laporan bisnis, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan difokuskan pada pembahasan mengenai konsep biaya, pengambilan keputusan bisnis, startup digital, akuntansi manajerial, dan ekonomi syariah. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berbasis studi literatur menekankan pada pemahaman fenomena melalui pengkajian dokumen dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sumber referensi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, validitas, dan kredibilitas sumber data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis terhadap berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep biaya dan penerapannya dalam pengambilan keputusan startup

digital. Miles et al. (2014) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengaitkan perspektif akuntansi manajerial dan prinsip ekonomi syariah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai pengelolaan biaya yang efisien, etis, dan berkelanjutan dalam bisnis startup digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Konsep Biaya dalam Pengambilan Keputusan Startup Digital

Startup digital merupakan entitas bisnis yang bergerak dalam lingkungan yang dinamis, kompetitif, dan penuh ketidakpastian sehingga membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Dalam kondisi tersebut, konsep biaya dalam akuntansi manajerial menjadi instrumen penting yang digunakan untuk membantu manajemen menentukan alternatif keputusan yang paling efisien dan menguntungkan. Informasi biaya tidak hanya digunakan untuk menghitung pengeluaran perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi strategi bisnis startup digital. Penggunaan konsep biaya yang tepat membantu startup mengoptimalkan sumber daya yang terbatas agar tetap mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis digital yang semakin ketat.

Salah satu bentuk penerapan konsep biaya dalam startup digital dapat dilihat pada keputusan *build vs buy* atau keputusan antara melakukan pengembangan sistem secara internal (*in-house*) atau menggunakan jasa *outsourcing*. Dalam situasi ini, startup perlu mempertimbangkan biaya relevan dan biaya diferensial dari masing-masing alternatif keputusan. Biaya seperti pengembangan aplikasi, perekrutan tenaga ahli, pemeliharaan sistem, serta biaya operasional teknologi menjadi faktor utama yang dianalisis dalam menentukan keputusan yang paling efisien. Startup yang memilih *outsourcing* biasanya mempertimbangkan efisiensi biaya jangka pendek dan fleksibilitas operasional, sedangkan pengembangan internal dipilih untuk menjaga kontrol terhadap inovasi dan keamanan sistem perusahaan. Oleh karena itu, analisis biaya relevan menjadi penting agar startup dapat menghindari pemborosan biaya yang tidak memberikan nilai tambah terhadap perusahaan.

Selain keputusan pengembangan sistem, konsep biaya juga berperan dalam penentuan strategi harga produk digital. Startup digital umumnya menggunakan berbagai model monetisasi seperti *freemium*, *subscription*, maupun *pay-as-you-go* untuk menarik konsumen sekaligus menciptakan keberlanjutan pendapatan perusahaan. Dalam menentukan strategi

harga, perusahaan perlu mempertimbangkan biaya variabel per pengguna, biaya operasional platform, serta potensi keuntungan jangka panjang. Analisis biaya peluang menjadi penting karena keputusan memberikan layanan gratis pada tahap awal dapat menyebabkan hilangnya potensi pendapatan jangka pendek, namun di sisi lain dapat meningkatkan jumlah pengguna dan loyalitas pelanggan dalam jangka panjang. Dengan demikian, startup harus mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan pengguna dan keberlanjutan finansial perusahaan melalui pengelolaan biaya yang tepat.

Penerapan konsep biaya juga terlihat dalam keputusan pivot bisnis yang sering dilakukan oleh startup digital. Pivot merupakan perubahan strategi bisnis yang dilakukan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi. Dalam proses pivot, startup perlu mengabaikan biaya hangus (*sunk cost*) yang telah dikeluarkan sebelumnya dan lebih berfokus pada potensi manfaat masa depan dari strategi baru yang akan diterapkan. Keputusan pivot memerlukan analisis biaya diferensial dan biaya peluang agar perusahaan mampu memilih strategi yang paling menguntungkan dan berkelanjutan. Startup yang gagal memahami konsep biaya sering kali mempertahankan model bisnis yang tidak lagi relevan hanya karena mempertimbangkan investasi yang telah dikeluarkan sebelumnya, padahal keputusan tersebut dapat menghambat pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, konsep biaya juga memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan startup digital. Startup perlu mempertimbangkan biaya perekrutan, pelatihan, pengembangan kompetensi, hingga potensi turnover karyawan dalam menentukan strategi pengelolaan SDM. Pada tahap pertumbuhan bisnis, startup sering menghadapi dilema antara memperluas tim kerja atau mempertahankan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, analisis biaya relevan dan biaya peluang menjadi penting untuk menentukan keputusan yang paling efektif dalam mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan. Pengelolaan SDM yang tepat tidak hanya berdampak pada efisiensi biaya, tetapi juga terhadap inovasi, produktivitas, dan keberlanjutan startup digital.

Perspektif Akuntansi Manajerial terhadap Pengambilan Keputusan Startup

Dalam perspektif akuntansi manajerial, informasi biaya merupakan alat penting yang digunakan untuk membantu manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis. Akuntansi manajerial tidak hanya berfungsi menyediakan informasi keuangan historis, tetapi juga memberikan analisis yang mendukung pengambilan keputusan masa depan.

Pada startup digital, akuntansi manajerial memiliki peran yang sangat penting karena perusahaan bergerak dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah dan membutuhkan respons yang adaptif terhadap dinamika pasar. Penggunaan konsep biaya relevan, biaya diferensial, dan biaya peluang dalam startup digital menunjukkan bahwa akuntansi manajerial berfungsi sebagai alat strategis dalam menciptakan efisiensi operasional perusahaan. Informasi biaya membantu startup menentukan prioritas penggunaan sumber daya, mengevaluasi efektivitas strategi bisnis, serta meminimalkan risiko keputusan yang kurang tepat. Startup yang mampu memanfaatkan informasi biaya secara efektif cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola arus kas, menentukan strategi harga, dan mengembangkan inovasi produk secara berkelanjutan.

Selain itu, akuntansi manajerial juga membantu startup digital dalam menciptakan pengendalian internal yang lebih baik. Pengendalian biaya menjadi penting karena startup sering menghadapi keterbatasan modal dan tekanan pertumbuhan yang tinggi. Dengan adanya sistem pengendalian biaya yang efektif, perusahaan dapat memonitor pengeluaran operasional, mengevaluasi efisiensi aktivitas bisnis, dan mengidentifikasi potensi pemborosan sumber daya. Oleh karena itu, penerapan konsep biaya dalam akuntansi manajerial menjadi dasar penting bagi startup digital untuk menciptakan keputusan bisnis yang rasional, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan perusahaan.

Perspektif Ekonomi Syariah dalam Penggunaan Konsep Biaya.

Dalam perspektif ekonomi syariah, pengambilan keputusan bisnis tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Konsep biaya dalam startup digital perlu diintegrasikan dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan (*adl*), kemaslahatan (*maslahah*), transparansi, serta larangan terhadap praktik riba dan gharar. Dengan demikian, penggunaan konsep biaya tidak hanya bertujuan menciptakan efisiensi bisnis, tetapi juga memastikan bahwa aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penerapan konsep biaya relevan dalam perspektif ekonomi syariah dapat dilihat pada keputusan outsourcing dan pengelolaan tenaga kerja. Startup digital harus memastikan bahwa efisiensi biaya yang dilakukan tidak menimbulkan eksploitasi terhadap pekerja atau pihak lain yang terlibat dalam aktivitas bisnis perusahaan. Selain itu, keputusan monetisasi produk digital juga perlu mempertimbangkan prinsip transparansi dan keadilan agar tidak merugikan konsumen. Dalam hal ini, konsep biaya peluang tidak hanya dipandang sebagai kehilangan

manfaat ekonomi, tetapi juga sebagai pertimbangan moral terhadap dampak sosial dari keputusan bisnis yang diambil perusahaan.

Prinsip masalah dalam ekonomi syariah menekankan bahwa setiap keputusan bisnis harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk konsumen, karyawan, investor, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, startup digital perlu mengintegrasikan efisiensi biaya dengan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan bisnis. Startup yang menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan biaya akan lebih mampu menciptakan kepercayaan konsumen dan membangun reputasi bisnis yang positif dalam jangka panjang.

Integrasi Konsep Biaya, Akuntansi Manajerial, dan Ekonomi Syariah

Integrasi konsep biaya, akuntansi manajerial, dan ekonomi syariah menunjukkan bahwa pengambilan keputusan startup digital memerlukan pendekatan yang holistik dan multidimensional. Konsep biaya berfungsi sebagai alat analisis untuk menciptakan efisiensi bisnis, sementara akuntansi manajerial membantu perusahaan dalam proses perencanaan dan pengendalian operasional. Di sisi lain, ekonomi syariah memberikan landasan etis agar keputusan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan dan kemaslahatan sosial.

Dalam praktiknya, startup digital yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Pengelolaan biaya yang efektif membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan daya saing, sedangkan penerapan nilai-nilai syariah membantu menciptakan bisnis yang etis dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian, konsep biaya tidak hanya menjadi alat pengendalian keuangan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun startup digital yang adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan di era ekonomi digital modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep biaya memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan pada startup digital, terutama dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis, kompetitif, dan penuh ketidakpastian. Penerapan biaya relevan, biaya peluang, dan biaya diferensial membantu startup menentukan alternatif keputusan yang paling efisien dan strategis dalam berbagai aktivitas bisnis, seperti pengembangan sistem, penetapan harga, pivot bisnis, dan pengelolaan sumber daya manusia. Informasi biaya yang tepat memungkinkan startup mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Dari perspektif akuntansi manajerial, konsep biaya berfungsi sebagai alat analisis yang mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keputusan bisnis secara rasional dan adaptif. Sementara itu, dalam perspektif ekonomi syariah, penggunaan konsep biaya tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan prinsip keadilan, kemaslahatan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Integrasi antara konsep biaya, akuntansi manajerial, dan ekonomi syariah menunjukkan bahwa startup digital perlu membangun sistem pengambilan keputusan yang tidak hanya efektif secara finansial, tetapi juga etis dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan konsep biaya yang tepat dapat menjadi landasan penting dalam menciptakan startup digital yang kompetitif, adaptif, dan sesuai dengan nilai-nilai bisnis modern serta prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Aryani, D., Ahmad, N., Cheravin, M., et al. (2026). Dampak kalkulasi biaya variabel terhadap pengambilan keputusan manajerial: Systematic literature review dengan metode PRISMA. *Scientific Journal Review*, 9(2). <https://doi.org/10.37481/sjr.v9i2.1472>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hidayat, M. (2021). Pengaruh kualitas produk, harga, lokasi, promosi, dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen coffee shop di Kota Gresik. *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 6(4). <https://doi.org/10.37715/jp.v6i4.2558>
- Komalasari, R. (2026). Integrasi inovasi dan strategi penetapan harga dalam meningkatkan keunggulan bersaing startup digital di Indonesia. *Journal for Business and Economics*.
- Kurniawan, Z., Fathonah, A., et al. (2026). Penerapan differential cost analysis sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial: Studi literatur dengan metode PRISMA. *Ekonomika*45, 13(2). <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i2.6033>
- Martini, R., Muliansyah, E., Mandagie, Y., et al. (2026). *Buku ajar akuntansi manajemen*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, B., & Wijayati, N. (2023). Implementasi time driven activity based costing dan strategi harga pada agensi pemasaran digital kreatif. *Jurnal Proaksi*, 10(2). <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.3979>
- Pratama, N., Fauzi, R., & Alam, E. (2020). Aplikasi layanan pekerja lepas dengan framework Laravel untuk mewadahi pekerjaan lepas menggunakan metode extreme programming pada startup. *eProceedings of Engineering*.
- Rizki, U. (2021). *Penerapan e-commerce dalam penguatan daya saing usaha melalui startup (Studi kasus perusahaan GPS Medan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <https://doi.org/10.30821/se.v7i1.9997>

- Sari, A., & Ramayanti, R. (2022). Analisis biaya produksi pada UMKM Rini Catering Kebon Baru di masa pandemi COVID-19 dalam pemberian diskon. *Ikraith-Ekonomika*.
- Setyaningsih, S. T. (2026a). *Akuntansi manajemen: Sistem, analisis, dan pengendalian dalam era digital*.
- Setyaningsih, S. T. (2026b). *Akuntansi manajemen: Sistem, analisis, dan pengendalian dalam era digital*.
- Sya'bania, A. (2026). *Akuntansi biaya*.
- Utami, E., Judijanto, L., Sultan, N., Pesireron, S., et al. (2026). *Akuntansi manajemen: Informasi keuangan untuk pengambilan keputusan*.
- Wardana, M., & Sandari, T. (2026). Kontribusi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan jangka pendek terkait penerimaan dan penolakan pesanan. *Jurnal Studi Ekonomi dan Akuntansi*.
- Zulkipli, S., Pratama, R., et al. (2026). *Pengantar akuntansi manajemen: Konsep, strategi, dan implementasi di era digital*.